

## PENGARUH PERUBAHAN TARIF PPH BADAN, INFLASI DAN SUKU BUNGA TERHADAP PENERIMAAN PAJAK PENGHASILAN

Iren Meita<sup>1,\*</sup>, Dade Nurdiniah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis, Universitas Bina Insani, Kota Bekasi, 17114

<sup>2</sup>program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis, Universitas Bina Insani, Kota Bekasi, 17114

[\\*irenmeitaaa@gmail.com](mailto:irenmeitaaa@gmail.com)

### Abstrak

**Tujuan Penelitian :** Banyaknya perusahaan mengalami dampak dari covid 19 sehingga melakukan PHK terhadap karyawannya, yang disebabkan oleh lemahnya konsumsi masyarakat dan pembatasan aktivitas. Oleh karenanya pemerintah memeberikan kebijakan melalui insentif pajak yakni penurunan tariah PPh badan menjadi 22% yang sebelumnya 25%, dimana hal ini juga akan mempengaruhi penerimaan pajak. Selain itu ada beberapa faktor yang mempengaruhi seperti inflasi, dan suku bunga BI. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh adalah tarif PPh Badan, Inflasi, dan Suku Bunga terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan pada Tahun 2012-2021.

**Desain/Metode/Pendekatan :** Metode analisis penelitian ini menggunakan data skunder. Data yang diperoleh berasal dari dokumentasi Dirjen Pajak Pusat dan website resmi Badan Pusat Statistik (BPS) selama 3 tahun (2012 – 2021) perkuartal. Data dianalisis menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan uji asumsi klasik.

**Hasil Penelitian :** Hasil dari penelitian ini adalah tidak terdapat pengaruh signifikan antara perubahan tarif PPh terhadap penerimaan pajak PPh, terdapat pengaruh signifikan erataan labantara inflasi terhadap penerimaan pajak PPh, dan tidak terdapat pengaruh signifikan antara suku bunga dan penerimaan pajak PPh.

**Kontribusi Teori :** Naniek, 2019 Pengaruh Tarif Pajak, Pemahaman Perpajakan, dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM. Ruspendi, 2020 Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Dunia Usaha Dan Persaingan Tenaga Kerja. Erika .2020 Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia

**Kontribusi Praktik/Kebijakan :** bagi pemerintah untuk lebih memperhatikan kebijakannya dalam hal inflasi agar lebih stabil dan meningkatnya penerimaan pajak dalam negeri

**Keterbatasan :** Pada hasil Uji korelasi berganda didapatkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,187 atau 18,7%. Hal ini berarti variabel penerimaan pajak dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel perubahan tarif pajak, inflasi, dan suku bunga sebesar 18,7% sedangkan sisanya sebesar 81,3% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

**Kata Kunci :** Tarif Pajak, Inflasi, Suku Bunga, Penerimaan Pajak

## PENDAHULUAN

Penurunan tarif pajak memberikan pengaruh terhadap penerimaan negara dari pajak. Semakin adil tarif pajak maka semakin tinggi juga kepatuhan wajib pajak yang akan mempengaruhi secara langsung terhadap penerimaan negara dari pajak. (Naniek, 2019). Pengaruh pandemi yang mempengaruhi dunia usaha juga mempengaruhi perekonomian di Indonesia, sehingga terjadi inflasi dan perubahan pada suku bunganya. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik inflasi mengalami titik terendah di tahun 2020 yakni sebesar 0.45 persen yang sebelumnya 2.98 persen, hal ini terjadi karena adanya kelesuan dalam permintaan kredit.

Inflasi sendiri dapat memberi pengaruh baik dan buruk terhadap perekonomian suatu negara, seperti pada penelitian (Erika, 2020) inflasi ringan dapat memberi dorongan kepada pengusaha untuk lebih meningkatkan produksinya dan memperoleh banyak keuntungan. Tetapi karena pandemi yang dimulai tahun 2020 banyak masyarakat menyimpang tabungannya sehingga memberikan dampak yang berbeda kepada dunia Usaha.

Menurut (Nadia, 2017) inflasi memberikan pengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan. Inflasi yang rendah mempengaruhi penerimaan pajak karena adanya pertumbuhan penerimaan negara seiring dengan konsumsi masyarakat yang meningkat (Wilda, 2018). Selain dari inflasi terdapat juga suku bunga yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Menurut (Gusti Agung, 2018) suku bunga dapat mempengaruhi investasi asing dikarenakan suku bunga yang meningkat terjadi karenanya adanya penurunan investasi begitu juga sebaliknya. Investasi ini tentu akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Sedangkan pada awal pandemi tahun 2020 suku bunga adalah sebesar 2,19% dimana lebih rendah dari sebelumnya sebesar 3,49%. Dikarenakan lemahnya konsumsi swasta dan investasi bangunan sebagai dampak rendahnya mobilitas akibat Covid 19. Menurut (Wilda, 2018) suku bunga akan mempengaruhi keputusan pengusaha atau masyarakat terhadap pemilihan untuk membelanjakan uangnya sehingga semakin menurunnya suku bunga maka akan bertambah penerimaan pajak karena konsumsi yang banyak dari pengusaha atau masyarakatnya.

Berdasarkan uraian latar belakang mengenai pengaruh perubahan tarif pajak, inflasi, dan suku bunga terhadap penerimaan pajak, dan adanya pandemi karena Covid 19 yang mempengaruhi perekonomian suatu negara oleh karenanya penulis ingin melakukan

penelitian mengenai Pengaruh Perubahan Tarif Pajak, Inflasi, Suku Bunga Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan

### **KAJIAN LITERATUR**

Menurut Bank Indonesia inflasi dapat diartikan sebagai kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Inflasi yang rendah dan stabil merupakan prasyarat bagi pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan yang pada akhirnya memberikan manfaat bagi kesejahteraan masyarakat.

Menurut (Hubbard,1997), bunga adalah biaya yang harus dibayar peminjam atas pinjaman yang diterima dan imbalan bagi lender atas investasinya. Sedangkan menurut (Kent, 1992) suku bunga adalah harga pada umumnya yang dapat disebabkan kekuatan permintaan dan penawaran.

Kebijakan Fiskal menurut (Keynes, 1930) adalah konsep pengelolaan ekonomi yang dipegang kendalinya oleh negara untuk mengatur pengeluaran dan pemasukan agar tetap stabil. Kebijakan fiskal dapat berupa kebijakan tentang perpajakan, penerimaan, utang, piutang, dan belanja pemerintah dengan tujuan ekonomi tertentu.

Seperti yang sudah dijelaskan di latar belakang penelitian ini, pada Tahun 2020 Indonesia terdampak oleh Pandemi Covid 19 dimana perusahaan melakukan PHK kepada para pegawainya. Oleh karenanya pemerintah mengambil kebijakan fiskal yakni dengan menerbitkan PP No 30 tahun 2020 tentang Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan Dalam Negeri Yang Berbentuk Perseroan Terbuka.

Tarif pajak penghasilan yang diterapkan atas penghasilan kena pajak bagi Wajib Pajak dalam negeri dan bentuk usaha tetap adalah

- a. 22% yang berlaku pada tahun 2020
- b. 20% yang mulai berlaku pada pajak Tahun 2022

Berdasarkan pada latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian serta tinjauan pustaka seperti yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

### **Pengaruh Perubahan Tarif Pajak terhadap Penerimaan pajak PPH**

Banyaknya perusahaan mengalami dampak dari covid 19 sehingga melakukan PHK terhadap karyawannya, yang disebabkan oleh lemahnya konsumsi masyarakat dan pembatasan aktivitas. Oleh karenanya pemerintah memberikan kebijakan melalui insentif pajak yakni penurunan tarif PPh badan menjadi 22% yang sebelumnya 25%.

Dalam penelitian Naniek (2019) yang dilakukan di UMKM tentang perubahan tarif berarti dengan adanya perubahan tarif pajak yang mendukung dalam kegiatan usaha maka para Wajib Pajak akan patuh dan akan mempengaruhi penerimaan pajak. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat ditentukan hipotesis pertama sebagai berikut.

### **H<sub>1</sub>: Perubahan Tarif Pajak berpengaruh terhadap Penerimaan pajak PPH**

#### Pengaruh Inflasi terhadap Penerimaan pajak PPH

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik inflasi mengalami titik terendah di tahun 2020 yakni sebesar 0.45persen yang sebelumnya 2.98 persen ini diakibatkan pandemic covid 19 yang melanda Indonesia di awal tahun 2020. Menurut (Nadia, 2017) inflasi memberikan pengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan. Inflasi yang rendah mempengaruhi penerimaan pajak karena adanya pertumbuhan penerimaan negara seiring dengan konsumsi masyarakat yang meningkat (Wilda, 2018). Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat ditentukan hipotesis kedua sebagai berikut.

### **H<sub>2</sub>: Inflasi berpengaruh terhadap Penerimaan pajak PPH**

#### Pengaruh Suku Bunga terhadap Penerimaan pajak PPH

Pada awal pandemi tahun 2020 suku bunga adalah sebesar 2,19% dimana lebih rendah dari sebelumnya sebesar 3,49%. Dikarenakan lemahnya konsumsi swasta dan investasi bangunan sebagai dampak rendahnya mobilitas akibat Covid 19. Suku bunga tentunya akan memberikan pengaruhnya kepada penerimaan pajak, dimana menurut (Wilda, 2018) suku bunga akan mempengaruhi keputusan pengusaha atau masyarakat terhadap pemilihan untuk membelanjakan uangnya sehingga semakin menurunnya suku bunga maka akan bertambah penerimaan pajak karena konsumsi yang banyak dari pengusaha atau masyarakatnya. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat ditentukan hipotesis ketiga sebagai berikut.

### **H<sub>3</sub>: Suku Bunga berpengaruh terhadap Penerimaan pajak PPH**

## **METODE PENELITIAN**

### Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data yang diperoleh berasal dari dokumentasi Dirjen Pajak Pusat dan website resmi Badan Pusat Statistik (BPS) selama 3 tahun (2012 – 2021) secara perkuartal. Data tersebut berupa data penerimaan pajak penghasilan pasal 25 (Y), data suku bunga (X3), inflasi (X2) serta data perubahan tarif pajak (X1) bulanan yang diterbitkan oleh badan pusat statistik pusat melalui website resminya. Data dianalisis

menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi serta menguji hipotesis menggunakan uji secara parsial (t), simultan (F) dan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>). Alat yang digunakan untuk membantu mengolah data dan menguji hipotesis tersebut menggunakan *software* berupa SPSS Versi 25.

## Pengukuran Variabel Penelitian

### Variabel Independen:

#### Perubahan tarif pajak

Definisi tarif pajak menurut (Siti Resmi, 2011) sebagai berikut: “Tarif Pajak merupakan presentase tertentu yang digunakan untuk menghitung besarnya PPh”. PP No 30 tahun 2020 tentang Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak Dalam Negeri Yang Berbentuk Perseroan Terbuka.

Tarif pajak penghasilan yang diterapkan atas penghasilan kena pajak bagi Wajib Pajak dalam negeri dan bentuk usaha tetap adalah

- a. 22% yang berlaku pada tahun 2020.
- b. 25% yang berlaku pada tahun 2010.

Untuk menentukan perubahan tarif pajak, dalam penelitian ini akan menggunakan *variable dummy*. *Variable dummy* adalah variabel yang digunakan untuk membantu penelitian yang bersifat kualitatif (misal: jenis kelamin, ras, agama, perubahan kebijakan pemerintah dan sebagainya). Variabel mempunyai 2 (dua) nilai yaitu 1 dan 0.

#### Inflasi

Inflasi di suatu negara dapat dihitung berdasarkan Indeks Harga Konsumen (IHK), Indeks Biaya Hidup, dan Indeks Harga Produsen. Setelah mendapatkan nilai IHK, baru nilai inflasi dapat diketahui dengan menggunakan rumus:

$$\text{Inflasi} = (\text{IHK periode 1} - \text{IHK periode 2}) / \text{IHK periode 2} \times 100$$

#### Suku bunga

Suku bunga (BI-Rate) merupakan tingkat suku bunga acuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia melalui keputusan rapat dewan gubernur. Data diperoleh dari publikasi [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Data yang digunakan merupakan data suku bunga yang berlaku setiap bulannya selama

periode pengamatan berlangsung yaitu 2016-2021.

$$\frac{(\text{vol1} \times \text{rate1}) + (\text{vol2} \times \text{rate2}) + (\text{vol3} \times \text{rate3}) + (\text{volN} \times \text{rate N})}{\text{Total Volume}}$$

### Variabel Dependen Penerimaan Pajak

Penerimaan pajak adalah penerimaan yang diterima oleh pemerintah dari sektor pajak. Tujuan yang paling dominan dalam penerimaan pajak baik aspek domestik maupun internasional adalah untuk memenuhi pengeluaran pemerintah.

1. Jumlah penerimaan pajak.
2. Penambahan wajib pajak.
3. Kenaikan jumlah penerimaan pajak sudah sesuai dengan estimasi perhitungan pajak yang ditentukan.
4. Semua penerimaan pajak masyarakat sudah diadministrasikan secara teratur.
5. Penerimaan pajak dari masyarakat selalu dilaporkan pada publik.
6. Kerjasama fiskus dan wajib pajak diperlukan dalam meningkatkan penerimaan pajak dimasa depan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Data

Untuk lebih memastikan data-data yang digunakan untuk penelitian ini normal dan dipakai untuk penelitian maka dilakukan uji spss. Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ialah menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan indikator nilai signifikansi. Hipotesis yang digunakan dalam uji ini ialah:

H0 : data terdistribusi normal (nilai signifikansi > 0,05)

H1 : data tidak terdistribusi normal (nilai signifikansi < 0,05)

Terdapat 40 data yang digunakan dalam penelitian ini dari tahun 2016 hingga 2021, dari hasil uji spss didapatkan data yang digunakan adalah normal. Uji spss mendapatkan bahwa nilai signifikansi (*Asymp.Sig. 2-tailed*) sebesar 0,12. Nilai signifikansi > 0,05, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian terdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinieritas

Nilai *tolerance* dari ketiga variabel independen tersebut  $\geq 0,1$ , sedangkan nilai *Variance*

*Inflation Factor* ( $VIF$ )  $\leq 10$  Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini memenuhi syarat dan tidak terdapat multikolinearitas, sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 1. Uji Multikolinieritas**

		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	13.635	.464		29.400	.000		
	tp	-.082	.253	-.058	-.322	.749	.644	1.553
	inf	-.203	.066	-.538	-3.046	.004	.668	1.496
	sb	.022	.095	.036	.234	.817	.877	1.140

a. Uji Heteroskedisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dari hasil Uji spss didapatkan bahwa masing masing dari nilai inflasi, suku bunga, dan perubahan tarif pajak di atas 0,05, yakni 0,749 untuk perubahan tarif pajak, 0,104 untuk inflasi dan 0,817 untuk suku bunga.

Dari nilai nilai di atas maka dapat disimpulkan bahwa model regresi untuk penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

b. Uji Autokorelasi

Metode yang digunakan untuk menguji adalah Metode pengujian menggunakan uji *Run Test* di mana apabila hasil uji signifikansinya di atas 0,05 maka tidak terdapat autokorelasi. Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu dan tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi.

Dari hasil uji spss menunjukkan bahwa nilainya di atas 0,05 yakni 0,353, yang artinya model regresi untuk penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

## Analisis Hasil Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dalam melakukan pengujian Hipotesisnya. Setelah diuji dengan SPSS maka didapatkan hasil seperti dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 2. Uji Regresi Linier Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	13.635	.464		29.400	.000
	tp	-.082	.253	-.058	-.322	.749
	inf	-.203	.066	-.538	-3.046	.004
	sb	.022	.095	.036	.234	.817

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 22

Dari hasil uji spss di atas maka dapat didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagaiberikut:

$$PP = 13,635 - 0,082TP - 0,0203INF + 0,022SB + e$$

- Persamaan regresi di atas menunjukkan Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 13,635 menunjukkan bahwa jika variabel perubahan tarif pajak, inflasi, dan suku bunga nilainya konstan (0), maka persamaan nilainya sebesar 13,635.
- Jika variabel inflasi dan variabel suku bunga nilainya tetap, maka untuk setiap ada perubahan tarif pajak sebesar 1%, akan memberikan pengaruh kepada penerimaan pajak sebesar 0,082.
- Jika variabel perubahan tarif pajak dan variabel suku bunga nilainya tetap, maka untuk setiap peningkatan inflasi sebesar 1%, akan memberikan pengaruh penerimaan pajak sebesar 0,0203.
- Jika variabel perubahan tarif pajak dan variabel inflasi nilainya tetap, maka untuk setiap peningkatan suku bunga sebesar 1%, akan memberikan pengaruh penerimaan pajak sebesar 0,022.

Dari hasil uji di atas dapat diambil kesimpulan mengenai hipotesis-hipotesis untuk



penelitian ini. Hasil uji hipotesis sebagai berikut:

a. Uji Hipotesis 1 : Pengaruh Perubahan Tarif Pajak terhadap Penerimaan pajak

Berdasarkan tabel 4 di atas diperoleh t hitung sebesar -0,322 dan nilai signifikansi sebesar 0,749. Karena hasil dari t hitung negatif maka menggunakan t table One-Tailed (Gujarati,2012), Sehingga nilai t tabel diperoleh sebesar 2.03 dengan  $df = n - k - 1$  ( $40 - 3 - 1$ ) = 36 dan nilai signifikansi  $0,05/2 = 0,025$ . Karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ( $0,322 < 1,6883$ ) dan nilai signifikansi 0,749 lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05 ( $0,749 > 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dari hasil uji di atas disimpulkan bahwa perubahan tarif pajak tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap penerimaan pajak.

b. Uji Hipotesis 2 : Pengaruh Inflasi terhadap Penerimaan pajak

Berdasarkan tabel 4 di atas diperoleh t hitung sebesar -3,406 dan nilai signifikansi sebesar 0,004. Karena hasil dari t hitung negatif maka menggunakan t table One-Tailed (Gujarati,2012), Sehingga nilai t tabel diperoleh sebesar 1,6883 dengan  $df = n - k - 1$  ( $40 - 3 - 1$ ) = 36 dan nilai signifikansi  $0,05/2 = 0,025$ . Karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ( $3,406 > 1,6883$ ) dan nilai signifikansi 0,004 lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05 ( $0,004 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dari hasil uji di atas disimpulkan bahwa inflasi mempengaruhi secara signifikan terhadap penerimaan pajak.

c. Uji Hipotesis 3 : Pengaruh suku bunga terhadap Penerimaan pajak

Berdasarkan tabel 4 di atas diperoleh t hitung sebesar 0,234 dan nilai signifikansi sebesar 0,817. Karena hasil dari t hitung negatif maka menggunakan t table One-Tailed (Gujarati,2012), Sehingga nilai t tabel diperoleh sebesar 2.03 dengan  $df = n - k - 1$  ( $40 - 3 - 1$ ) = 36 dan nilai signifikansi  $0,05/2 = 0,025$ . Karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ( $0,234 < 1,6883$ ) dan nilai signifikansi 0,817 lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05 ( $0,817 > 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dari hasil uji di atas disimpulkan bahwa suku bunga tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap penerimaan pajak.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **Pengaruh perubahan tarif pajak terhadap penerimaan pajak**

Dari hasil uji hipotesis didapatkan bahwa perubahan tarif pajak yang terjadi selama pandemicovid 19 tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap penerimaan pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ade, 2021) tentang pengaruh perubahan tarif pajak terhadap kepatuhan wajib pajak, di mana hal ini menunjukkan bahwa perubahan tarif pajak

tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak, karena perubahan tarif pajak tidak membuat wajib pajak tidak membayar pajak, wajib pajak akan tetap membayar pajak walaupun tarif pajaknya berubah. Seperti yang dikemukakan oleh kementerian keuangan ([kemenkeu.go.id](http://kemenkeu.go.id)) ada beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan penerimaan pajak pada saat pandemi yakni potongan insentif, perubahan tarif pajak, dan profitabilitas badan usaha yang menurun, dari faktor faktor tersebut masih ada profitabilitas badan usaha yang memungkinkan untuk mempengaruhi penerimaan pajak. Pada hasil Uji korelasi berganda didapatkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,187 atau 18,7%. Hal ini berarti variabel penerimaan pajak dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel perubahan tarif pajak, inflasi, dan suku bunga sebesar 18,7% sedangkan sisanya sebesar 81,3% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan terdapat banyaknya variabel yang dapat mengukur dan mempengaruhi penerimaan pajak.

#### **Pengaruh inflasi terhadap penerimaan pajak**

Dari hasil uji hipotesis didapatkan bahwa inflasi selama pandemi covid 19 mempengaruhi secara signifikan terhadap penerimaan pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Nadia, 2017) inflasi memberikan pengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan. Inflasi yang rendah mempengaruhi penerimaan pajak karena adanya pertumbuhan penerimaan negara seiring dengan konsumsi masyarakat yang meningkat (Wilda, 2018). Hal ini berarti variabel penerimaan pajak dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel perubahan tarif pajak, inflasi, dan suku bunga sebesar 18,7% sedangkan sisanya sebesar 81,3% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan terdapat banyaknya variabel yang dapat mengukur dan mempengaruhi penerimaan pajak.

#### **Pengaruh suku bunga terhadap penerimaan pajak**

Dari hasil uji hipotesis didapatkan bahwa suku bunga selama pandemi covid 19 tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap penerimaan pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Nungki, 2021), di mana suku bunga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan pajak. Hasil penelitian juga sejalan dengan hasil penelitian oleh (Sumidartini, 2018) bahwa suku bunga tidak mempengaruhi secara signifikan penerimaan pajak. Hal ini terjadi karena suku bunga tidak menyebabkan naik atau turunnya biaya operasional sehingga tidak mempengaruhi laba perusahaan dan penerimaan pajak.

Selain itu Pada hasil Uji korelasi berganda didapatkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,187 atau 18,7%. Hal ini berarti variabel penerimaan pajak dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel perubahan tarif pajak, inflasi, dan suku bunga sebesar 18,7% sedangkan sisanya sebesar 81,3% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan terdapat banyaknya variabel yang dapat mengukur dan mempengaruhi penerimaan pajak.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa Dari hasil uji hipotesis didapatkan bahwa perubahan tarif pajak yang terjadi selama pandemi covid 19 tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap penerimaan pajak, dan juga suku bunga tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap penerimaan pajak. Tetapi untuk inflasi dalam penelitian ini hasilnya adalah mempengaruhi secara signifikan penerimaan pajak.

## DAFTAR PUSTAKA

### Referensi Buku

- Anoraga, P. (2011). *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Blaufus, Kay.(2016). *Corporate Tax Minimization and Stock Price Reactions*. *Journal of Accounting and Public Policy*, Volume 204, pp. 30-35.
- Chariri dan Gozali, I. (2003). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N. 2013. *Dasar-dasar Ekonometrika*, Edisi Kelima. Mangunsong, R. C. penerjemah. Jakarta: Salemba Empat.
- Mardiasmo. (2009). *Perpajakan*. Edisi Revisi 2009. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Santoso, Singgih. 2012. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Scott, W., (2011). *Financial accounting Theory*, 6th edition. NY: Prentice Hall.
- Siti Resmi.. 2011. *Perpajakan Teori dan Kasus*. Edisi 6, Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
2014. *Perpajakan Teori dan Kasus*. Edisi 8, Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Watts, R. L. dan Zimmerman, J. L.(1990) "Positive Accounting Theory : A Ten Year

Perspective." *The Accounting Review*, 65(1), pp. 131-156.

Wira, D. (2011). *Analisis Fundamental Saham*. Edisi . Jakarta : Exceed

Wolk, et al. (2000). *Accounting Theory. A Conceptual Institution Approach*. Fifth Edition. South-Western College Publishing.

### Referensi Publikasi Ilmiah

Aditama. (2014). F."Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Nonmanufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *MODUS*, 26, 33-50.

Algery, Andry.(2013)." Pengaruh profitabilitas, *financial leverage*, dan harga saham terhadap praktek perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia". *Jurnal Akuntansi*, 1-2.

Ardiani.(2007). "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Perubahan Harga Saham". *Jurnal Akuntansi*, 1-2.

Aryati.(2017). "Pengaruh perencanaan pajak, manajemen laba dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan". *Jurnal Akuntansi*, 1-2.

Blaufus, Kay.(2016). *Corporate Tax Minimization and Stock Price Reactions. Journal of Accounting and Public Policy*, Volume 204, pp. 30-35.

Kusumaningtyas, T. K. (2015) "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks SriKehati". *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*.

Maria.A.(2015).Corporate Tax Planning and Stock Returns. *Journal of Accounting and Public Policy*, Volume 104, pp.30-35.

McNichols, M. F. (2000). "Research Design Issues In Earnings Management Studies". *Journal of Accounting and Public Policy*, Volume 19, pp. 313-345.

Meckling, J.(1986). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Jurnal of financial economics* Vol 3.No 4, pp 305-306.

Nungki,R.M.(2021)."Pengaruh Tingkat Inflasi ,Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Penerimaan Pajak Negara". Universitas Nasional

Peasnell, K. V., Pope, P. F. dan Young, S. (2000). "Detecting Earnings Management Using Cross-Sectional Abnormal Accruals Models". *Accounting and Business Research*, 30(4), pp. 313-326.

- Pratidina, W. 2010. “Nilai Retensi dan Energi Metabolisme Ransum Mengandung Tepung Umbi Teratai pada Ayam Arab”. *Skripsi*. Bogor: Departemen Ilmu Nutrisi dan Makanan Ternak Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor
- Patriawan, D.(2011). Analisis Pengaruh Earning Per Share (EPS),Return On Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Wholesale and Retail Trade yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006-2008. *Skripsi*. Universitas Diponegoro,Semarang.
- Sartika, D.(2015) “Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan KepemilikanInstitusional Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan”. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*.
- Suryadi S. & Zakariya H. (2017). “The experiences of the International Institute of Islamic Civilization & Malay World (ISTAC) in empowering the Malay World and Islamic Civilization”. *Heritage of Nusantara: International Journal of Religious Literature and Heritage* 6(2): 221-236
- Sumidartini.(2018). “Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Serta Tingkat Suku Bunga Terhadap Penerimaan Pajak Pada Direktorat Jenderap Pajak”. *Transparasi:Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi*.Vol.9,No.1.
- Wahab, N. S. A. dan Holland, K. (2012). "Tax planning, corporate governance and equity value". *The BritishAccounting Review*, Volume 44, pp. 111-124.
- Winanto dan Widayat, U. (2013). “Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan”. *Simposium Nasional Akuntansi XVI Manado*. Volume 16, pp. 1-5.
- Yuono, C. A. (2016). "Pengaruh Perencanaan Pajak dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan" *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5, 1-19.

### Referensi Prosiding Konferensi

- Utami, W. (2005) "Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Biaya Modal Ekuitas (Studi Pada PerusahaanPublik Sektor Manufaktur)". *SNA VII*, 100-116.
- Zahrotun, R. C. (2006). "Keinformatifan Laba Di Pasar Obligasi Dan Saham : UjiLiquidaton OptionHypothesis". *SNA 9 Padang*, 1-19.

### Sitasi Informasi Organisasi/Institusi dan Rilis Pers

Direktorat Jenderal Pajak. (2007). *Undang-undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-undang Nomor 6 tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan tata Cara Perpajakan*. Jakarta: Dirjen Pajak.